

OPTIMALISASI KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK XI-6 SMA NEGERI 2 UNGARAN MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING

Maharsiwi Widyaningrum

Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

maharsiwi1999@gmail.com

Nora Syamsidar

SMA Negeri 2 Ungaran

norasyamsidar@gmail.com

Saiful Ridlo

Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

saifulridlo@gmail.com

Abstrak

Keaktifan belajar yang ditemukan di lapangan belum optimal. Hal tersebut didukung dengan data awal pembelajaran biologi melalui profiling peserta didik di XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar awal dari peserta didik XI-6 yaitu 66%. Persentase keaktifan belajar awal dapat diartikan bahwa cukup optimal. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengoptimalkan keaktifan belajar peserta didik dengan suatu model pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan aktif secara langsung peserta didik melalui Problem Based Learning. Upaya tersebut peneliti lakukan dengan mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis seberapa optimal model problem based learning (PBL) untuk keaktifan belajar peserta didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus dengan menggunakan angket penilaian diri, angket penilaian rekan sejawat, dan lembar observasi untuk mengumpulkan data. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data yaitu keaktifan belajar pada siklus I sebesar 66% yang mana cukup optimal. Oleh karena itu diperlukan perbaikan dengan adanya alat peraga berupa permainan lego dan dilaksanakan siklus II yang memperoleh keaktifan belajar sebesar 79% yang diartikan bahwa keaktifan belajar peserta didik optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kedua siklus dapat dikatakan pembelajaran problem based learning (PBL) mampu mengoptimalkan 75% keaktifan belajar peserta didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran pada siklus kedua.

Kata Kunci: Keaktifan belajar, problem based learning

Abstract

The learning activity found in the field is not optimal. This is supported by early data on learning biology through profiling of students at XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran which shows that the initial learning activity of XI-6 students is 66%. The percentage of initial learning activity can be interpreted as quite optimal. Therefore, efforts are needed to optimize the active learning of students with a learning model that is able to stimulate the direct active involvement of students through Problem Based Learning. The researchers carried out this effort by conducting research that aimed to analyze how optimal the problem based learning (PBL) model was for the active learning of XI-6 students at SMA Negeri 2 Ungaran. The research conducted was classroom action research in 2 cycles using self-assessment questionnaires, peer assessment questionnaires, and observation sheets to collect data. The results obtained from data collection were that learning activity in cycle I was 66%, which was quite optimal. Therefore it is necessary to improve with the teaching aids in the form of lego games and carried out in cycle II which obtains learning activeness of 79% which means that students' active learning is optimal. Based on the results of the research and discussion of the two cycles, it can be said that problem based learning (PBL) is able to optimize 75% of the learning activity of XI-6 students at SMA Negeri 2 Ungaran in the second cycle.

Keywords: Active learning, problem based learning

PENDAHULUAN

Belajar merupakan akulturasi informasi yang diperoleh peserta didik dengan usaha melalui pendidikan, pelatihan, pengajaran, dan sebagainya. Usaha dalam belajar memperlihatkan perubahan-perubahan tingkah laku positif peserta didik. Salah satu hal yang diperlihatkan yaitu keaktifan sebagai aksi nyata penuangan informasi yang diperoleh. Keaktifan belajar dapat membentuk karakter baik seperti rajin, tekun, disiplin, tangguh, dan produktif.¹

Kriteria keaktifan peserta didik dapat dilihat dengan diskusi kelompok, kemauan bertanya, mencari informasi, bekerjasama dengan baik, dan keberanian mengemukakan pendapat.²

Meskipun demikian, keaktifan belajar yang ditemukan di lapangan belum optimal. Hal tersebut didukung dengan data awal pembelajaran biologi melalui profiling peserta didik di XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar awal dari peserta didik XI-6 yaitu 66%. Persentase keaktifan belajar awal dapat diartikan cukup optimal. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengoptimalkan keaktifan belajar peserta didik dengan suatu model pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan aktif secara langsung peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran yang aktif merupakan salah satu hal penting dalam penerapan kurikulum merdeka agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul.³

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

Seberapa optimal model pembelajaran *problem based learning* untuk keaktifan belajar peserta didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan keaktifan belajar peserta didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran melalui studi sistematis dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Subjek penelitian yang diteliti adalah seluruh peserta didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-

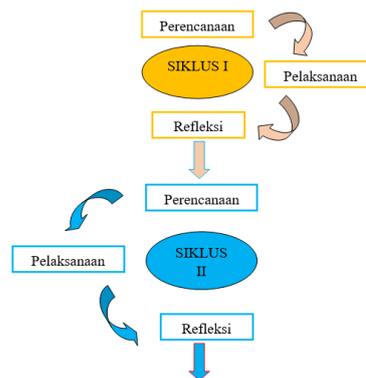
¹ Mufridah, M., Hendriana, H., & Alawiyah, T., "Gambaran Sikap Belajar Positif Siswa Kelas VII di SMP n 3 Batujajar", *Jurnal FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, Vol. 4 No. 2 Maret 2021, h. 99 – 104.

² Sudjana, N., 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Rosdikarya.

³ Mardiyah, Rifa Hanafi, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 Februari 2021, h. 29 – 40.

laki dan 27 peserta didik perempuan. Peserta didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran terpilih menjadi subjek penelitian karena tempat peneliti bertugas PPL II PPG Prajabatan Gelombang I. Penelitian dilakukan pada April – Mei 2023 karena waktu yang cukup efektif dalam pembelajaran selama PPL II PPG Prajabatan Gelombang I.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 : Diagram Penelitian Tindakan Kelas

Setiap kali siklus penelitian, peneliti mengukur tingkat keoptimalan pelaksanaan dengan instrumen berupa angket dan observasi. Angket yang diberikan yaitu angket penilaian diri dan angket penilaian rekan sejawat. Angket penilaian diri dibagikan dengan *link google form*, sedangkan angket penilaian rekan sejawat terdapat pada bagian akhir LKPD. Untuk observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pendidik dan diisi pada seyiap siklus selama pembelajaran yang berisi pernyataan keaktifan belajar berupa lima indikator yaitu bertanya, pencarian informasi, diskusi, kerja sama, dan berpendapat.

Data-data dari instrumen yang telah diisi selanjut dianalisis dengan rumus berikut.⁴

$$P = (F : N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase optimalisasi PBL untuk keaktifan belajar

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

⁴ Djamarah, 2016. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta.

Setelah itu, dilihat kategori persentase keaktifan belajar berikut.⁵

Tabel 1 : *Persentase Optimalisasi PBL untuk Keaktifan Belajar*

Keaktifan Belajar (%)	Kategori
85 – 100	Sangat optimal
75 – 84	Optimal
65 – 74	Cukup optimal
55 – 64	Kurang optimal
≤ 54	Sangat kurang optimal

Berdasarkan analisis data dapat menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Keberhasilan penerapan pembelajaran dengan model PBL untuk mengoptimalkan keaktifan belajar apabila 75% peserta didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran memenuhi persentase rata-rata skor kelima indikator keaktifan belajar dari angket penilaian diri, angket penilaian rekan sejawat, dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran merupakan upaya pengoptimalan keaktifan belajar peserta didik. Pengoptimalan keaktifan belajar dilakukan karena saat profiling peserta didik dan pembelajaran terbimbing terlihat bahwa 66% peserta didik yang aktif belajar atau dalam artian cukup optimal sehingga peneliti melakukan upaya pengoptimalan keaktifan belajar.

Upaya pengoptimalan ini dilakukan dengan model pembelajaran PBL dalam dua siklus yang mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dan selalu ada perencanaan serta refleksi agar tujuan pengoptimalan tercapai. Data keaktifan belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 : *Kekatifan Belajar XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran*

Tahapan	Persentase Keaktifan Belajar (%)
Prasiklus	66
Siklus I	66
Siklus II	79

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan peserta didik diminta untuk penggalan informasi terkait makronutrien dan mikronutrien untuk bahan acuan praktikum uji zat makanan pada pertemuan kedua. Namun pada saat pembelajaran, peserta didik masih jarang aktif yang terbukti pada tabel berikut.

⁵ Purwanto, N., 2020. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung, Rosdikarya.

Tabel 3 : *Persentase Keaktifan Belajar Siklus I*

Indikator Keaktifan Belajar	Skor	Skor Keseluruhan Indikator Keaktifan Belajar	Persentase Keaktifan Belajar Siklus I	Ket.
Bertanya	$[(3 \times 18 + 2 \times 14 + 1 \times 4) + (5 \times 10 + 4 \times 24 + 3 \times 2)] : 3 = 117$	$117 + 118 + 125 + 129 + 106 = 595$	$(595 : 900) \times 100\% = 66\%$	Cukup Optimal
Pencarian informasi	$[(3 \times 16 + 2 \times 17 + 1 \times 3) + (5 \times 14 + 4 \times 21 + 3 \times 1) + (4 \times 5 + 3 \times 31)] : 3 = 118$			
Diskusi	$[(3 \times 18 + 2 \times 17 + 1 \times 1) + (5 \times 11 + 4 \times 23 + 3 \times 2) + (4 \times 25 + 3 \times 1)] : 3 = 125$			
Kerja sama	$[(3 \times 20 + 2 \times 16) + (5 \times 11 + 4 \times 22 + 3 \times 3) + (4 \times 34 + 3 \times 2)] : 3 = 129$			
Berpendapat	$[(3 \times 6 + 2 \times 23 + 1 \times 7) + (5 \times 3 + 4 \times 22 + 3 \times 1) + (4 \times 2 + 3 \times 34)] : 3 = 106$			

Berdasarkan data persentase keaktifan belajar siklus I masih menunjukkan 66%. Hal tersebut dikarenakan beberapa peserta didik merasa lelah ketika praktikum, kurang suka dengan bau yang kurang sedap saat praktikum, tetapi peserta didik tetap senang melakukan praktikum karena pengalaman baru. Selain itu, alokasi waktu saat pelaksanaan pembelajaran kurang diperhatikan.

Detail pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti selaku pendidik sebagai berikut.

1. Pembelajaran pertemuan 1

a. Pendahuluan (20 menit)

Orientasi

- 1) Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka
- 2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik

Apersepsi

- 1) Pendidik mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, "Mengapa kita lemas saat siang hari ketika puasa?"

Motivasi

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, “Peserta didik mampu menganalisis uji kandungan zat makanan dengan tepat melalui diskusi, percobaan, dan studi literatur bersama kelompok.”
- 2) Pendidik memberi gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, “Pola makan yang bergizi dan seimbang memiliki banyak manfaat, seperti sumber energi, mempertahankan imunitas tubuh, dan membuat tubuh semakin berkembang dengan baik.”

Pemberian acuan

- 1) Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran
- 2) Peserta didik melakukan pretes

b. Kegiatan inti (40 menit)

Orientasi masalah

- 1) Peserta didik memperhatikan video atau simulasi pendidik terkait percobaan uji zat makanan

Pengorganisasian peserta didik

- 1) Peserta didik mengorganisasikan informasi yang diperoleh pada tabel di LKPD

Pembimbingan penyelidikan

- 1) Peserta didik berdiskusi terkait tujuan, alat dan bahan, serta cara kerja percobaan uji zat makanan untuk pertemuan selanjutnya

c. Penutup (10 menit)

- 1) Pendidik memberikan penguatan materi
- 2) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya
- 3) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam

2. Pembelajaran pertemuan 2

a. Pendahuluan (10 menit)

Orientasi

- 1) Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka
- 2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik

Apersepsi

- 1) Pendidik mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, “Apa saja kandungan bahan makanan yang kalian bawa?”

Motivasi

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, “Peserta didik mampu menganalisis uji kandungan zat makanan dengan tepat melalui diskusi, percobaan, dan studi literatur bersama kelompok.”

Pemberian acuan

- 1) Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran

b. Kegiatan inti (50 menit)

Pembimbingan penyelidikan

- 1) Peserta didik melakukan percobaan terkait uji zat makanan

Pengembangan dan penyajian hasil diskusi

- 1) Peserta didik menganalisis hasil percobaan dan menentukan bentuk laporan yang dipilih (poster, video, dokumen, atau tulis tangan)

Analisa dan evaluasi proses pemecahan masalah

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan di LKPD

c. Penutup (10 menit)

- 1) Pendidik memberikan penguatan materi
- 2) Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi
- 3) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya
- 4) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam penutup

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di siklus I dan belum tercapainya optimalitas keaktifan belajar, maka dilanjutkan penelitian siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan peserta didik diminta untuk bermain menyusun lego bioproses pencernaan manusia secara bergantian dan melakukan penyelidikan melalui diskusi serta studi literatur. Selain itu, lebih memperhatikan waktu selama pembelajaran.

Ternyata, hal tersebut mampu mengoptimalkan keaktifan belajar peserta didik yang dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4 : *Persentase Keaktifan Belajar Siklus II*

Indikator Keaktifan Belajar	Skor	Skor Keseluruhan Indikator Keaktifan Belajar	Persentase Keaktifan Belajar Siklus I	Ket.
Bertanya	$[9 \times 7 + 3 \times 29) + (5 \times 15 + 4 \times 21) + (5 \times 11 + 4 \times 25)] : 3 = 143$	$143 + 140 + 144 = 427$	$(708 : 900) \times 100\% = 79\%$	Optimal
Pencarian informasi	$[(4 \times 5 + 3 \times 31) + (5 \times 16 + 4 \times 20) + (5 \times 4 + 4 \times 32)] : 3 = 140$			
Diskusi	$[(4 \times 7 + 3 \times 29) + (5 \times 18 + 4 \times 18) + (5 \times 10 + 4 \times 26)] : 3 = 144$			
Kerja sama	$[(4 \times 9 + 3 \times 27) + (5 \times 19 + 4 \times 17) + (5 \times 4 + 4 \times 32)] : 3 = 143$			
Berpendapat	$[(4 \times 3 + 3 \times 33) + (5 \times 15 + 4 \times 21) + (4 \times 36)] : 3 = 138$			

Berdasarkan data persentase keaktifan belajar siklus II menunjukkan bahwa persentase keaktifan belajar peserta didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran 79%. Hal tersebut dikarenakan peserta didik nyaman selama pembelajaran, meskipun ada beberapa peserta didik yang bingung dengan materi karena terlalu banyak proses. Kebingungan mereka dapat teratasi setelah bermain menyusun lego dan menjelaskan setiap tahapannya.

Detail pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti selaku pendidik sebagai berikut.

1. Pembelajaran pertemuan 1

a. Pendahuluan (10 menit)

Orientasi

- 1) Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka (1 menit)
- 2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik (1 menit)

Apersepsi

- 1) Pendidik mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, “Bagaimana proses pencernaan manusia? Bagaimana bila proses pencernaan dalam tubuh tidak bekerja secara optimal?” (3 menit)

Motivasi

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, “Peserta didik mampu menganalisis bioproses sistem pencernaan manusia dengan tepat melalui percobaan dalam permainan lego bersama kelompok. Peserta didik mampu menghubungkan gangguan dengan bioproses pencernaan manusia dengan tepat melalui percobaan penyelidikan digital dalam literasi dan media sosial bersama kelompo.” (2 menit)

Pemberi acuan

- 1) Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran (3 menit)

b. Kegiatan inti (70 menit)

Orientasi masalah

- 1) Peserta didik memerhatikan video terkait bioproses pencernaan manusia (25 menit)

Pengorganisasian peserta didik

- 1) Peserta didik mengonstruksi tahapan bioproses pencernaan manusia (15 menit)

Pembimbingan penyelidikan

- 1) Peserta didik bersama kelompok yang terbagi menjadi 6 kelompok dibebaskan memilih bermain lego terlebih dahulu atau mencari informasi terkait gangguan dalam bioproses pencernaan manusia (30 menit)

(a) Peserta didik yang memilih lego (3 kelompok) diminta menyusun bioproses pencernaan manusia selama 5 menit dan mempresentasikan hasil menyusun lego bioproses pencernaan manusia di depan pendidik selama 5 menit

(b) Peserta didik yang belum mendapatkan giliran menyusun lego, melakukan penyelidikan digital dan menuliskan hasil penyelidikan terkait sebab, akibat, pencegahan, dan penanganan dari salah satu gangguan bioproses pencernaan manusia (30 menit)

c. Penutup (10 menit)

- 1) Pendidik memberikan penguatan materi (5 menit)
- 2) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya (4 menit)
- 3) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam penutup (1 menit)

2. Pembelajaran pertemuan 2

a. Pendahuluan (10 menit)

Orientasi

- 1) Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka (1 menit)
- 2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik (1 menit)

Apersepsi

- 1) Pendidik mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, “Bagaimana proses pencernaan manusia? Bagaimana bila proses pencernaan dalam tubuh tidak bekerja secara optimal?” (3 menit)

Motivasi

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, “Peserta didik mampu menganalisis bioproses sistem pencernaan manusia dengan tepat melalui percobaan dalam permainan lego bersama kelompok. Peserta didik mampu menghubungkan gangguan dengan bioproses pencernaan manusia dengan tepat melalui percobaan penyelidikan digital dalam literasi dan media sosial bersama kelompok.” (2 menit)

Pemberi acuan

- 1) Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran (3 menit)

b. Kegiatan inti (70 menit)

Pembimbingan penyelidikan

- 1) Peserta didik bersama kelompok yang terbagi menjadi 6 kelompok dibebaskan memilih bermain lego terlebih dahulu atau mencari informasi terkait gangguan dalam bioproses pencernaan manusia (30 menit)
 - (a) Peserta didik yang memilih lego (3 kelompok) diminta menyusun bioproses pencernaan manusia selama 5 menit dan mempresentasikan hasil menyusun lego bioproses pencernaan manusia di depan pendidik selama 5 menit
 - (b) Peserta didik yang sudah mendapatkan giliran menyusun lego, melakukan penyelidikan digital dan menuliskan hasil penyelidikan terkait sebab, akibat, pencegahan, dan penanganan dari salah satu gangguan bioproses pencernaan manusia (30 menit)

Pengembangan dan penyajian hasil diskusi

- 1) Peserta didik bersama kelompok membuat poster atau video hasil penyelidikan terkait sebab, akibat, pencegahan, dan penanganan dari salah satu gangguan pencernaan manusia yang diunggah di Instagram (5 menit)

Analisa dan evaluasi

- 1) Peserta didik bersama kelompok mampu menjawab pertanyaan terkait hubungan kasus gangguan pencernaan manusia dengan struktur, fungsi, dan bioproses pencernaan manusia (5 menit)

c. Penutup (40 menit)

- 1) Pendidik memberikan penguatan materi (3 menit)
- 2) Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi (2 menit)
- 3) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya (4 menit)
- 4) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam penutup (1 menit)
- 5) Peserta didik mengerjakan postes (30 menit)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kedua siklus dapat dikatakan pembelajaran *problem based learning* (PBL) mampu mengoptimalkan 79% keaktifan belajar peserta didik XI-6 SMA Negeri 2 Ungaran pada siklus kedua dengan permainan lego bioproses pencernaan manusia.

SARAN DAN REKOMENDASI

Penelitian keaktifan belajar yang dilakukan sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun demikian, perlu adanya saran dan rekomendasi agar keaktifan belajar lebih optimal sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah lebih memberikan motivasi terhadap pendidik dan peserta didik agar aktif selama pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Diperlukan alat peraga tambahan bisa seperti lego atau hal lain yang dapat lebih menunjang pembelajaran.
- c. Pendidik lebih memberikan motivasi peserta didik agar lebih aktif selama pembelajaran agar pemahamannya dan hasil belajar meningkat.
- d. Sebaiknya pendidik menggunakan alat peraga atau permainan agar peserta didik lebih aktif selama pembelajaran.
- e. Peserta didik lebih dibiasakan berpendapat karena jika apa yang dipikirkan dan dirasakan tidak diutarakan dengan baik akan menjadi percuma.
- f. Peserta didik lebih dibiasakan mencari informasi, bukan hanya dari pendidik saja agar wawasan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiyah, Rifa Hanafi, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Februari 2021.
- Mufridah, M., Hendriana, H., & Alawiyah, T. 2021. Gambaran Sikap Belajar Positif Siswa Kelas VII di SMP N 3 Batujajar. *Jurnal FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, Vol. 4, No. 2, Maret 2021, DOI 10.22460/fokus.v4i2.6323.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Purwanto, N. 2020. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdikarya.